Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis melakukan program kerja magang, penulis terlibat dalam beberapa proyek yang dikerjakan oleh Idenya Flux. Berikut ini merupakan penjelasan kedudukan serta alur koordinasi penulis pada saat melakukan program kerja magang.

1. Kedudukan

Kedudukan penulis pada perusahaan tempat penulis melakukan program kerja magang adalah sebagai *videographer*. *Videographer* itu sendiri merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perekaman atau produksi suatu *video* (Firdiansyah, 2020). Ia juga menjabarkan tugas dari seorang *videographer* dapat dibagi menjadi 3 bagian. Yang pertama pada tahap pra-produksi, pada tahap ini *videographer* bertugas untuk dapat menjabarkan ide menjadi visual yang dapat dituangkan kedalam *storyboard*. Pada tahap ini juga *videographer* bertugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis pada saat produksi nanti.

Kemudian pada tahap selanjutnya adalah tahap produksi, dalam tahap ini *videographer* bertugas dalam proses pengambilan gambar. Dan tahap yang terakhir adalah pasca-produksi, dalam tahap ini *videographer* memiliki tugas untuk mengumpulkan seluruh data *video* untuk dilanjutkan pada proses editing. Dalam kasus tertentu *videographer* juga bertugas dalam proses editing. *Videographer* berada di bawah tim multimedia yang berada pada divisi *creative.* Setiap pekerjaan yang penulis buat akan diawasi langsung oleh *art director* dan persetujuan *creative director*.

2. Koordinasi

Koordinasi pada *agency* Idenya Flux cukup baik. *Brief* diberikan oleh klien, kemudian *brief* itu diolah oleh *account executive* dan disampaikan kepada tim *creative.* Lalu tim *creative* membuat segala macam strategi *creative* sesuai dengan *brief* yang diberikan. Output dari tim *creative* tergantung dengan kebutuhan klien. Dapat berupa strategi sosialmedia, *campaign*, TVC, content sosial media, event, dan lainya. Untuk penulis sendiri lebih banyak terlibat dalam hal yang berhubungan dengan *video.*

Seperti *content video* untuk sosial media, TVC, atau *content* internal. Dalam tahap ini penulis membantu dalam proses brain storming, pembuatan stilomatic, pencarian referensi, dan copy. Jika proses *pitching* berjalan lancar itu saatnya merealisasikan ide-ide tersebut. Pada tahap ini penulis membuat *preproduction* untuk produksi *video*. Tetapi penulis tidak memproduksi TVC karena produksi itu akan diserahkan kepada *production house.*

Untuk *video* internal perusahaan atau *video campaign* barulah penulis melakukan produksinya. Diawali dalam proses preproduksi, mempersiapkan segala kebutuhan shooting. Seperti persiapan *shotlist*, talent, properti, dan juga lokasi. Kemudian masuk kedalam proses shooting dan editing. Dalam proses pembuatan ide ataupun produksi melewati flow koordinasi yang hampir sama. Dan terkadang CEO itu sendiri ikut memeriksa hasil kerja penulis.

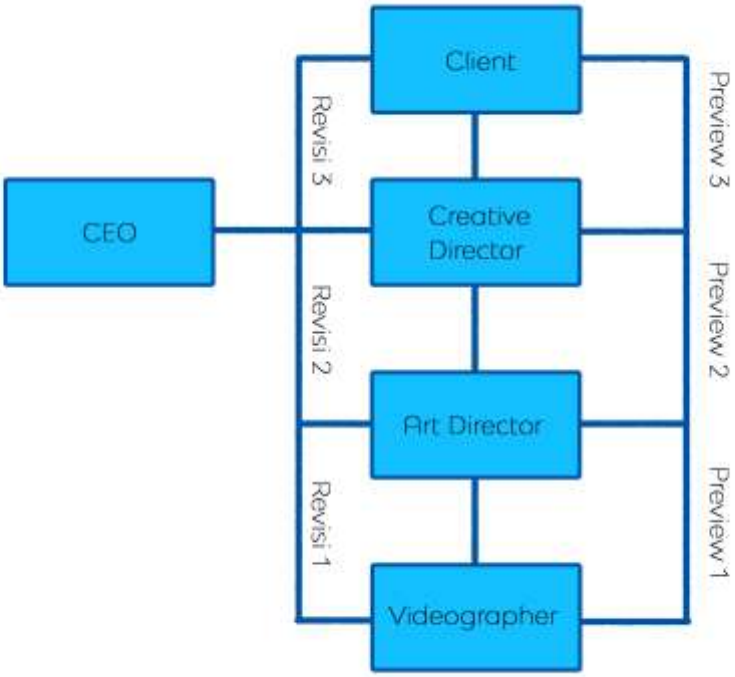

Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi
(Sumber : Data pribadi penulis)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	-Bank BNI -Sriwijaya x Silverqueen -TVC Sriwijaya -Flux	-Mencari ide untuk sosial media BNI. -Membuat story line untuk *video* promosi acara valentine. - Ikut meeting bersama klien untuk membahas TVC. -Buat *video Job Vacant*
2.	2	-Bank BNI x Compass -Sriwijaya x Silverqueen -Stee -Flux	-Membuat *video* pilot untuk *campaign* Bank BNI -Edit hasil Shooting Sriwijaya -Buat silometic TVC Stee -Membuat *video* Flux pindahan

3.	3	-Bank Mega -PT. Mitra Kiara Indonesia (MKI) -Flux	-Recording dan edit VO untuk Bank Mega -membuat ide cerita untuk TVC PT. MKI - Mencari referensi visual, cast, dan lokasi -Shoot Office tour
4.	4	-Sriwijaya -Zurich -Pegadaian -PT. MKI -Flux	-Shoting *safety campaign* sriwijaya -*Brain storming* Zurich -Cari ide untuk TVC pegadaian -Cari gambar referensi untuk lounching kartu -Foto perayaan 150.00 jam kerja -Shoot dan edit acara kantor membagikan handsanitizer.
5.	5	-Sriwijaya -zilingo	-Shoting launching livery mobil baru -Shoting katalog
6.	6	-Citilink	-Membuat silomatic TVC Citilink
7.	7	-Flux	-Membuat *video* lowongan pekerjaan
8.	8	-BNI	-Membuat manifesto untuk konten BNI -Membuat manifesto untuk TCV BNI Ramadhan

3.3. **Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

SSeperti tabel di atas, penulis lebih banyak melakukan perencanaan yang berhubungan dengan pembuatan *video*. Karena Idenya Flux merupakan *agency* jadi penulis memang lebih banyak melakukan proses pencarian ide untuk sebuah *video*. Jika memang ada *project* kecil baru penulis ikut terlibat dalam proses produksi. *Project* yang penulis kerjakan juga berasal dari perusahaan yang

berbeda beda dan dengan bentuk yang berbeda beda. Mulai dari *project* internal Flux sampai perusahaan besar seperti Citilink.

Waktu yang diberikan untuk membuat *project* ini pun beragam, mulai dari 1 hari sampai 1 minggu untuk produksi kecil. Banyak juga perancangan ide yang memiliki rentang waktu yang sangat singkat karena menunggu *brief* dari *art director* dan juga *deadline pitching* yang mepet. Terkadang juga penulis mengerjakan *project* foto untuk dokumentasi perusahaan dan membuat asset foto untuk kebutuhan *pitching*.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

1. Sriwijaya x Silverqueen

   Sriwijaya merupakan salah satu perusahaan yang dipegang oleh Idenya Flux. Pada minggu awal penulis melakukan program kerja magang, sriwijawa sudah memiliki rencana untuk membuat acara untuk hari valentine. Mereka menginginkan sebuah teaser untuk memberitahu orang-orang bahwa mereka memiliki sesuatu yang spesial dihari valentine. Penulis mempersiapkan seluruh jalur produksi, mulai dari *pre-production* sampai *post production*. *Project* ini bisa dibilang *project* yang cukup simpel dan hanya menggunakan 2 lokasi.

   a. Pre-production

   Pada awalnya penulis ditugaskan untuk membuat ide cerita dengan berbagai versi, ada yang menggunakan pramugari sebagai karakter dan ada yang tidak menggunakan pramugari sebagai karakter. Penulis dan teman magang penulis membuat 5 ide cerita.

Gambar 3.2. Deck ide cerita
(Sumber : Data internal perusahaan)

Setelah ide cerita jadi cerita tersebut di pilih terlebih dahulu oleh *creative director*. Setelah di pilih *creative director* menjadi 3 ide cerita, spenulis dan teman penulis merapihkan ide cerita tersebut. Kemudia ide cerita tersebut dibawa ke klien. Kemudian klien memilih salah satu dari ide cerita tersebut.

Setelah ide cerita sudah diterima dan disetujui oleh klien barulah penulis dan teman penulis mulai untuk mematangkan ide tersebut. Kemudian teman magang penulis membuat *copy* untuk *teaser*. Kemudian penulis mendapatkan *copy* yang sudah jadi. Setelah itu penulis dan satu teman magang penulis memulai persiapan untuk produksi *video* tersebut. Penulis mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan, properti, dan alat. Karena waktu yang sangat mepet penulis tidak membuat story board dan hanya mencari referensi gambar yang akan diambil dan *shotlist*. Selain itu penulis juga tidak sempat untuk melakukan pencarian lokasi. Jadi penulis mencari lokasi pada hari h.

b. Production

Pada saat produksi hal pertama yang dilakukan adalah mencari lokasi. Pada saat *pre-production* penulis bukannya tidak mencari lokasi sama sekali, tetapi penulis hanya mengira ngira seperti apa lokasi yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan lokasi yang sesuai penulis bersiap untuk proses pengambilan gambar, seperti mempersiapkan kamera, lampu dan set. Pada saat proses produksi karena *keylight* yang digunakan adalah cahaya matahari jadi penulis harus sangat memperhatikan cahayanya. Pada hari itu cuacanya sedikit berawan jadi cahaya matahari yang masuk tak jarang berubah.

Setelah melakukan pengambilan gambar pada lokasi pertama penulis bersiap untuk [indah ke lokasi kedua. Namun tiba-tiba klien mengatakan karyawannya yang akan menjadi *talent* sulit untuk dihubungi. Dan pada akhirnya pihak klien memutuskan jika penulis

yang akan menjadi talentnya. Maka dari itu pengambilan gambar akhirnya dipegang oleh teman magang penulis. Pada saat ini penulis belajar pentingnya memanfaatkan kondisi dan mencari solusi secara cepat.

c. *Post-production*

Setelah selesai proses pengambilan gambar, masuk ketahap post-*production* dimana penulis melakukan editing gambar. Setelah gambar dirangkai penulis melakukan asistensi ke *creative director* dan klien. Penulis mendapat revisi beberapa urutan gambar. Setelah refisi pertama penulis mengoper gambar tersebut kepada teman magang penulis untuk dilakukan pewarnaan. Setelah itu penulis melakukan refisi sebanyak 2 kali. Refisi kedua untuk grafis diakhir *video*, dan refisi terakhir untuk font *subtitle*.

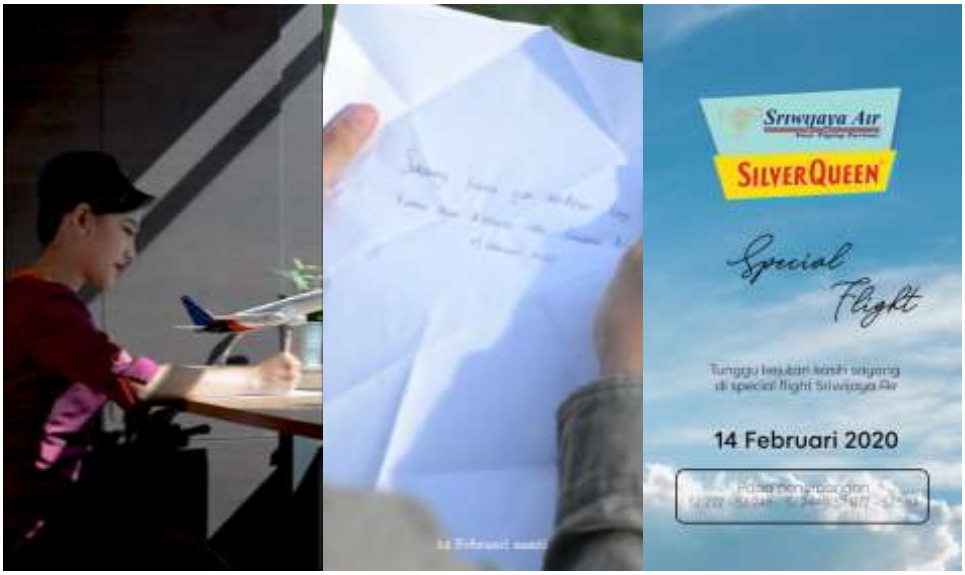

Gambar 3.3. *Video* special flight Sriwijaya
(Sumber : Data internal perusahaan)

2. PT. Mitra Kiara Indonesia (MKI)

Untuk *project* ini penulis terlibat dalam pencarian ide untuk membuat TVC dan *company profile*.

a. Briefing

Pada tahap ini *brief* yang diberikan berupa keinginan dari perusahaan tersebut yang ingin menggunakan penggambaran dengan membangun negeri. Penulis juga mendapatkan info jika klien ingin menunjukkan *timelapes* pembangunan pabrik mereka. Dalam pencarian ide ini penulis berdiskusi dengan *art director* secara langsung.

b. Pencarian ide dan referensi

Setelah mendapatkan *brief* tersebut penulis bersama *art director* mencari ide untuk jalan carita. Mendengar keinginan klien yang ingin menggambarkan pembangunan pakbrik menggunakan *timelaps*, penulis langsung tertuju pada referensi iklan dari Sinarmas Land. Kemudian penulis memberikan ide jika cerita didasari oleh kebutuhan manusia, dimana manusia membutuhkan rumah untuk berlindung, perkantoran untuk mencari uang, sekolah untuk menempuh pendidikan, dan sebagainya. Seluruh kebutuhan itu didasari oleh konstruksi yang kokoh. Maka muncul ide PT. MKI selalu menjadi landasan yang kuat.

Kemudian untuk ide cerita yang kedua bedasarkan referensi tadi didapatkan ide cerita yang menggambarkan PT. MKI tumbuh bersama. Nantinya akan menceritakan proses pembangunan yang disejajarkan dengan proses menempuh pendidikan. Setelah ide dasarnya didapat maka penulis dan *art director* mengenbangkan kembali jalan ceritanya.

c. Pengerjaan

Setelah cerita jadi penulis ditugaskan untuk membuat deck yang berisikan jalan cerita dan referensi yang akan digunakan. Pada pencarian referensi visual penulis mengikuti jalan cerita yang sudah dibuat. Untuk referensi pemain dan lokasi penulis buat berdasarkan *brief* dan cerita yang sudah dibuat. Penulis juga membuat list talent yang dibutuhkan pada setiap scene.

d. Revisi

Setelah deck ini jadi *art director* memeriksanya kembali dan merapihkan. Setelah itu *art director* memberikan masukan berupa pemilihan referensi visual dan juga penggambaran yang kurang sesuai. Setelah itu penulis perbaiki dan mengganti tampilan visual yang kurang sesuai.

Gambar 3.4. Deck pitcing TVC PT. MKI
(Sumber : Data internal perusahaan)

e. Tugas lainya

Kemudian selain itu juga penulis mendapatka tugas untuk mendokumentasikan kegiatan pembangunan pabrik baru PT. Mitra Kiara Indonesia serta perayaan 150.000 jam kerja mereka. *Project* kali

ini penulis bersama *account excecutive* langsung bertemu dengan klien. Klien menginginkan foto dokumentasi yang menggambarkan proses kerja pembangunan pabrik baru tersebut dan acara pencapaian 150.000 jam kerja.

Gambar 3.5. Dokumentasi proses pengerjaan pabrik PT. MKI
(Sumber : Data internal perusahaan)

3. *Safety Video* Sriwijaya

   Project kali ini merupakan rangkaian dari *campaign* yang sedang dijalankan Sriwijaya.

   a. Pre-production

Pada *campaign* ini Sriwijaya ingin menunjukkan jika mereka benar-benar serius mempersiapkan keamanan untuk setiap armadanya. Mereka ingiin menunjukkan perawatan yang dilakukan sriwijaya untuk setiap armadanya yang dilakukan di MRO yang berkualitas. Dalam *project* kali ini penulis mendapatkan storyline yang sudah disiapkan oleh pihak klien. *Storyline* tersebut menceritakan seorang pramugari yang mengajak penonton untuk ikut melihat proses perawatan pesawat. Yang nantinya akan dijelaskan oleh direksi terkait yang mengurus bagian masing-masing.

Penulis juga mendapatkan permintaan dari klien berupa pengambilan gambar dengan gaya *onetake.* Setelah mendapat permintaan tersebut penulis membuat perencanaan pergerakan kamera dan pergerakan karakter. Tetapi karena klien tidak memiliki waktu untuk *recce* akhirnya penulis hanya memperdalam perencanaan yang sudah dibuat dan membuat rencana cadangan jika cara yang pertama tidak berhasil. Tidak lupa juga penulis mempersiapkan alat yang dibutuhkan. Dan sampailah pada hari H. Setelah bertemu dengan klien penulis mendapat kabar jika pengambilan gambar berubah dan tidak menjadi *onetake*.

b. Production

Penulis dan teman magang penulis langsung membuat perencanaan lain sambil menunggu para direktur datang. Kemudian setelah sampai di lokasi yaitu MRO atau hangar perbaikan penulis dan teman magang penulis langsung mencari lokasi yang bagus. Penulis juga berdiskusi dengan klien dan menyatukan pikiran apa yang mereka inginkan dan bayangkan dan apa yang dapat penulis berikan. Setelah itu penulis bersiap dan mulai pengambilan gambar.

Gambar 3.6. *Video safety campaign* sriwijaya
(Sumber : Data internal perusahaan)

Pada proses pengambilan gambar kendala yang cukup mengganggu adalah suara yang cukup berisik pada lokasi tersebut. Penulis harus pintar-pintar mencari kesempatan pada saat tidak ada pesawat yang lewat dan juga pada saat pekerja tidak menyalakan alatnya. Banyak juga shot-shot spontan yang diambil untuk stock shot maupun keinginan dari klien.

c. Post-production

Setelah selesai proses pengambilan gambar penulis memberikan file rekaman kepada klien karena proses editing akan dilakukan oleh klien itu sendiri.

4. Flux Sayang Kalian

Project ini merupakan salah satu *project internal* flux.

a. Pre-production

Penulis ditugaskan langsung oleh CEO flux untuk membuat dokumentasi kegiatan yang dibuat oleh CEO itu sendiri. Kegiatan itu adalah pembagian *handsanitizer* oleh CEO sebagai bentuk kasih sayangnya kepada para karyawannya. *Brief* yang penulis terima adalah membuat *video* yang memberikan pesan kasih sayang CEO untuk karyawannya. Selain itu CEO Flux ingin *video* ini juga memberikan pesan kepada masyarakat luas agar tetap waspada dan menjaga kesehatan mereka. Maka penulis membuat konsep seperti "*giving from heart"*.

Penulis berusaha membuat visual yang menggambarkan CEO benar-benar melakukan ini dari hati. Karena *video* ini diambil sebagai dokumentasi acara, maka penulis lebih banyak melakukan perencanaan pada proses editing. Jadi penulis membuat perancangan visual berupa sebuah proses yaitu kegiatan CEO Flux mempersiapkan *handsanitizer* sampai dibagikan kepada seluruh karyawannya. Penulis memberikan gambaran proses CEO melakukan pengepakan *handsanitizer* dan diberikan VO agar memperkuat kesan pemberian tulus dari hati CEO. Kemudian penulis membuat ending *video* ini berbentuk testimoni para karyawan berupa himbauan untuk semua agar menjaga kesehatan.

Gambar 3.7. *Video* Flux *fight* corona
(Sumber : Data internal perusahaan)

b. *Production*

Lalu masuk proses pengambilan gambar. Pengambilan gambar dilakukan dengan urut, dimulai dari proses pengepakan oleh CEO, kemudian pembagian *handsanitizer*, dan testimoni dari para karyawan. Kemudian juga penulis meminta CEO untuk merekan VO melalui beberapa bertanyaan yang diberikan penulis.

c. *Post-production*

Setelah selesai semua, masuk kedalam proses editing dimana penulis mencari momen-momen yang pas untuk menggambarkan niat baik CEO kepada karyawannya. Penulis juga memilih *shot* yang terlihat natural agar niat baik CEO lebih terasa pada video ini. Setelah semua jadi penulis langsung memberikannya kepada CEO, dan mendapat revisi berupa penambahan *subtitle*, menghilangkan vokal pada *background* musik, dan merapihkan audio VO. Setelah itu penulis melakukan revisi dan mendapatkan *approval* dari CEO.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan program kerja magang, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi kendala penulis. Baik dari internal penulis itu sendiri ataupun dari external penulis. Kendala yang pertama adalah pemberian *deadline* yang sangat pendek untuk membuat suatu ide ataupun *manifesto*. Tidak jarang penulis diberikan *deadline* untuk mencari ide cerita dan membuat *manifesto* dalam waktu satu hari, dan juga mencari referensi gambar. Sehingga menurut penulis hasilnya kurang maksimal. Kemudian untuk *project* kecil yang penulis ikuti dalam proses produksi. Menurut penulis kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga terdapat beberapa *miss* info pada hari H. Baik dalam proses pengambilan gambar atau pun proses editing. Kemudian kendala pada saat WFH karena adanya pandemic Covid-19, penulis jarang mendapatkan tugas. Hal tersebut membuat penulis bingung karena jarang dapat pekerjaan.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis harus sering-sering mengupdate seputar project apa saja yang akan berjalan. Sehingga penulis sudah memiliki gambaran dari *project* tersebut, sehingga ketika mendapat tugas penulis tidak terlalu meraba-raba *project* tersebut karena sudah siap dengan gambaran kasar diawal. Untuk miss komunikasi yang terjadi penulis siasati dengan mengikuti arahan dari klien pada hari H agar tidak terjadi masaalah lain. Untuk masalah editing penulis

menggunakan solusi berupa mengupload data pada drive, sehingga siapa pun yang membutuhkan data itu untuk di edit dapat mengambilnya dengan baik.